



Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kejadian Anak Stunting di Desa Aikmel Utara

Ryu Adi Saputra^{1*}

1) Program Studi Ilmu Komunikasi, FHSIP, Universitas Mataram, Universitas Mataram, Indonesia

Article history

Received: 05-06-2025

Revised: 10-07-2025

Accepted : 15-08-2025

*Corresponding Author:

Ryu Adi Saputra, Program Studi Ilmu Komunikasi, FHSIP, Universitas Mataram. Email: ryuadi55@gmail.com

Abstrak: Stunting adalah masalah gizi kronis yang banyak terjadi di Indonesia, termasuk di Desa Aikmel Utara, Kecamatan Aikmel, Kabupaten Lombok Timur, yang tercatat memiliki angka stunting tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menggali hubungan antara pola asuh orang tua dengan kejadian stunting pada anak-anak di desa tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data diperoleh dari hasil wawancara dan observasi terhadap 42 anak yang terindikasi stunting. Temuan utama menunjukkan bahwa pola asuh yang kurang tepat, seperti anak yang memilih-milih makanan, kurangnya nafsu makan, dan kebiasaan mengonsumsi makanan ringan. Hal tersebut berkontribusi pada masalah stunting. Ibu yang memiliki sedikit pengetahuan tentang pola makan yang sehat dan peranannya dalam memotivasi anak makan dengan baik turut memperburuk kondisi tersebut. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan kepada orang tua untuk meningkatkan pola asuh yang mendukung tumbuh kembang anak agar terhindar dari stunting.

Kata Kunci: Stunting, Pola Asuh, Anak, Gizi, Pendidikan Orang Tua.

Pendahuluan

Pola asuh orangtua secara tidak langsung akan mempengaruhi status atau kondisi gizi seorang anak. Pengasuhan diwujudkan dalam beberapa aktivitas yang biasanya dilakukan oleh orangtua seperti praktik pemberian makanan anak, praktik sanitasi dan perawatan kesehatan anak yang akan memiliki dampak besar bagi kesehatan anak di masa mendatang (Rahmad et al., 2021). Pemberian makanan yang tidak memperhatikan frekuensi pemberian, kualitas gizi dan cara pemberian makan yang kurang tepat juga akan mengakibatkan kegagalan pertumbuhan, sehingga anak tidak dapat tumbuh dengan normal (Christiana et al., 2022).

Stunting merupakan permasalahan gizi kronis yang terjadi di seluruh dunia tak

terkecuali Indonesia. Permasalahan gizi tersebut dipicu oleh berbagai faktor seperti pendidikan orang tua, ekonomi keluarga, ketersediaan makanan, pola asuh, asupan gizi, dan penyakit (Arif et al., 2020). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 mencatat angka stunting di Indonesia sebesar 21,5 persen dan masih jauh dari angka yang ditargetkan yaitu 14 persen (Elizabeth, 2025). Stunting atau pertumbuhan pendek terjadi ketika anak-anak tidak menerima jenis nutrisi yang tepat, terutama saat masih berkembang di dalam rahim dan selama dua tahun pertama kehidupan. Anak-anak yang mengalami stunting memiliki pertumbuhan tubuh dan perkembangan otak yang menurun dan mengalami kerusakan permanen. Anak-anak dengan kasus stunting memiliki risiko lebih

besar terkena penyakit dan kematian (Hidayah et al., 2019).

Desa Aikmel Utara yang terletak di Kecamatan Aikmel, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki kasus stunting cukup tinggi. Tercatat terdapat 42 anak terindikasi stunting baik dari segi tinggi atau berat badan. Angka tersebut dihitung tinggi mengingat dalam laman website Desa Aikmel Utara jumlah anak usia 0 sampai dengan 48 bulan atau 4 tahun sebanyak 233 anak, jika dipersentasekan mencapai 18,03 persen dari keseluruhan anak hingga usia 48 bulan atau 4 tahun.

Pekerjaan orang tua anak di Desa Aikmel Utara didominasi oleh Pekerja Migran Indonesia (PMI) atau petani untuk ayah dan ibu rumah tangga (IRT) untuk ibu. Ibu rumah tangga menjadi orang tua yang memiliki banyak waktu untuk mengurus anak dan seharusnya konsisten mengurus anak. Namun tetap saja banyak ditemui kasus stunting di desa itu. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dan pengetahuan kepada para orang tua mengenai pentingnya pola asuh yang tepat untuk menanggulangi kejadian stunting pada anak.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara sebagai metode utama untuk mengumpulkan data yang mendalam mengenai topik penelitian. Data diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan kelompok di Desa Aikmel Utara. Sample dalam penelitian ini yaitu orangtua dari 42 anak yang mengalami stunting. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara deskriptif hubungan pola asuh orang tua yang dapat mempengaruhi naik turunnya angka stunting pada anak di Desa Aikmel Utara, Kecamatan Aikmel, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB).

Hasil wawancara yang diperoleh dari orangtua 42 anak yang mengalami kasus stunting tersebut dikumpulkan, dianalisis kemudian disimpulkan beberapa poin utama yang menjadi hubungan pola asuh orang tua terhadap kasus anak stunting di Desa Aikmel Utara.



Gambar 1. Kegiatan Wawancara dan Observasi Stunting

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, penulis mendapatkan beberapa poin penting mengenai hubungan pola asuh orang tua terhadap kasus anak stunting di Desa Aikmel Utara sebagai berikut:

- 1) Preferensi Makanan pada Anak Stunting
Ibu-ibu di Desa Aikmel Utara mengeluhkan anaknya suka memilih-milih makanan. Anak tidak menyukai nasi, sayur, telur, buah-buahan, hingga vitamin. Pada beberapa kasus, anak lebih suka mengonsumsi satu jenis makanan saja dan tidak menyukai makanan yang beragam sehingga menyebabkan gizi anak tidak terpenuhi. Padahal anak yang sedang dalam masa pertumbuhan sangat membutuhkan makanan dengan gizi seimbang untuk mencapai berat badan ideal yang sesuai dengan usianya.
- 2) Kurangnya Nafsu Makan Anak
Para ibu mengeluhkan kurangnya nafsu makan anak seperti tidak mau dan tidak terbiasa sarapan pagi dan makan tidak

teratur. Ibu tidak bisa mencari alternatif solusi agar anaknya menjadi lebih tertarik untuk mengonsumsi makanan yang bergizi seimbang. Hal tersebut menyebabkan tinggi dan berat badan anak menjadi tidak ideal karena kekurangan gizi. Bahkan beberapa anak dikatakan melakukan gerakan tutup mulut (GTM) untuk tidak makan.

3) Anak-anak Lebih Menyukai Makanan dan Minuman Ringan

Para ibu mengeluhkan anaknya yang lebih suka mengonsumsi makanan dan minuman ringan tanpa nutrisi seperti es krim, susu kotak dan snack. Jika keinginannya tidak dituruti, maka anak menjadi rewel dan tantrum.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat diketahui bahwa ibu dari anak-anak yang mengalami kasus stunting di Desa Aikmel Utara masih kesulitan mengurus anak karena kurangnya pengetahuan tentang cara merawat dan mengasuh anak dengan baik. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Pratiwi, 2019) yang memaparkan bahwa kurangnya pengetahuan orangtua tentang stunting serta cara merawat anak dengan baik menjadi penyebab terjadinya kasus stunting pada anak. Karena itu perlu perhatian ekstra untuk memberikan edukasi kepada orang tua mengenai cara membentuk pola asuh anak agar terhindar dari kasus stunting.

Setelah melakukan observasi dan wawancara, salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan mengadakan kegiatan sosialisasi di Kantor Desa Aikmel Utara. Narasumber dalam kegiatan ini adalah Kepala Pusat Studi Gender dan Anak Universitas Mataram, Ruth Stella Thei, dan Mitra STIKES Graha Edukasi Makassar, Yudiarsi Eppang sebagai pemateri untuk memberikan edukasi dan wawasan kepada masyarakat mengenai pentingnya pemenuhan gizi dan pola asuh pada anak. Sosialisasi ini dihadiri oleh berbagai elemen masyarakat seperti kepala desa, kepala dusun, kader, dan ibu dari anak yang mengalami kasus stunting. Tingginya kasus stunting dapat diturunkan dengan pengasuhan dan pendidikan

berkelanjutan. Selain itu, melakukan kegiatan sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan bagi para orang tua dengan tujuan untuk memperbaiki perilaku pemberian makanan pada anak juga termasuk dalam upaya mengatasi tingginya kejadian stunting (Anugrahaeni et al., 2022).



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Stunting

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa ibu dari anak-anak stunting masih belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang cara merawat dan mengasuh anak dengan baik. Terbukti ketika anak memiliki nafsu makan yang kurang, ibu tidak dapat memikirkan alternatif lain agar anak memiliki nafsu makan yang baik. Alih-alih memberikan makanan pengganti, ibu lebih membiarkan anaknya tidak makan teratur atau memberikan makanan dan minuman ringan sehingga membuat tumbuh kembang anak menjadi terhambat, tidak sesuai tinggi dan berat badan dengan usianya.

Saran

Penulis berharap penelitian selanjutnya dapat lebih melakukan klasifikasi tingkat pendidikan orang tua dari anak-anak stunting sehingga pembaca dan instansi terkait dapat mengambil tindakan untuk mencegah dan mengurangi angka stunting di berbagai tempat.

Daftar Pustaka

Anugrahaeni, H. A., Nugraheni, W. T., & Ningsih, W. T. (2022). Hubungan Tingkat

- Pendidikan dengan Pengetahuan Orang Tua tentang Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Semanding. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 6(1), 64–72.
- Arif, S., Isdijoso, W., Fatah, A. R., & Tamyis, A. R. (2020). Tinjauan Strategis Ketahanan Pangan dan Gizi di Indonesia: Informasi Terkini 2019-2020. In *The SMERU Research Institute*.
- Christiana, I., Nazmi, A. N., & Anisa, F. H. (2022). Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Kertosari Wilayah Kerja Puskesmas Kertosari Banyuwangi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 8(2), 397–409. <https://doi.org/10.33023/jikep.v8i2.1161>
- Desa Aikmel Utara. (n.d.). *Data rentang umur*. Desa Aikmel Utara. Retrieved February 18, 2025, from <https://desaaikmelutara.web.id/data-statistik/rentang-umur>
- Elizabeth, M. (2025). STRATEGI KOMUNIKASI TIM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING (TPPS) DALAM PENANGANAN PENURUNAN STUNTING DI KOTA SURABAYA (Studi Kasus Pada Wilayah Kelurahan Ujung). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 9(3), 113–131.
- Hidayah, N., Rita, W., Anita, B., Podesta, F., Ardiansyah, S., Subeqi, A. T., Nasution, S. L., & Riastuti, F. (2019). Hubungan Pola Asuh dengan Kejadian Stunting (Rekomendasi Pengendaliannya di Kabupaten Lebong). *Riset Informasi Kesehatan*, 8(2), 140–151. <https://doi.org/10.30644/rik.v8i2.237>
- Pratiwi, S. R. (2019). Manajemen Kampanye Komunikasi Kesehatan dalam Upaya Pengurangan Prevalensi Balita Stunting. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 4(1), 1–19. <https://doi.org/10.24198/jmk.v4i1.23435>
- Rahmad, M., Karjoso, T. K., Leonita, E., Rany, N., & Muryanto, I. (2021). Analisis Pola Asuh Gizi Pada Balita Gizi Kurang. *Jurnal Bahana Kesehatan Masyarakat (Bahana of Journal Public Health)*, 5(1), 6–17. <https://doi.org/10.35910/jbkm.v5i1.336>